

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK
TENTANG PHBS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 065014
KELURAHAN NAMOGAJAH KECAMATAN
MEDAN TUNTUNGAN
TAHUN 2013**

Zul Salasa Akbar Lubis¹, Namora Lumongga Lubis², Eddy Syahrial²

¹ Program Sarjana Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

² Staf Pengajar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

Clean and healthy behavior (PHBS) in schools is a set of behaviors practiced by learners, teachers and schools on the basis of the society awareness of learning outcomes, thus independently capable of preventing disease, improving health, and plays an active role in creating a healthy environment. One effort that can be done to improve the knowledge and attitudes of children of PHBS is through health education by providing counseling PHBS.

This study aims to determine the influence of illumination with a lecture and discussion to improve the knowledge and attitudes of children about PHBS in SDN 065014 Namogajah sub-district Medan Tuntungan. This research was a quasi-experimental design with one group pre-test and post-test. The study population was grade 4 and 5 students who attend school on SDN 065014 in the academic year 2012/2013, amounting to 38 people, 19 people to a group of 19 people for lectures and group discussion method. Data obtained from the questionnaire questions. Test used paired sample t-test and independent sample t-test.

The results showed that the average value of the highest knowledge in the group discussion method than the lecture method at 22.47 with t count -2.651 and (p) 0.012. While the attitude of the highest in the group discussion method was also at 14.00 with t count -3.750 and (p) 0.001. The test results independent sample t-test showed the method of discussion is more effective in improving knowledge and attitudes of children about PHBS in SDN 065 014.

It is recommended to teachers and health clinic staff to prioritize discussion method as an alternative to the provision of information to improve the knowledge and attitudes of children of PHBs on SDN 065 014.

Keywords: Lecture, Discussion, PHBS

PENDAHULUAN

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku ini merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan

sesorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan masyarakatnya (Depkes, 2005).

Kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing akan tercipta jika pengawasan kesehatan dimulai dari anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama

dan sekolah menengah atas. Anak belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tidak baik, lingkungan dapat berarti orang tua, guru dan teman-temannya (Gunarsa, 2006).

Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Zaviera, 2008).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011). Sesuai data Puskesmas Medan Tuntungan tentang penyakit diare di Kelurahan Namogajah pada kelompok umur 5-14 tahun dari bulan Agustus sampai Desember 2012 sejumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sementara itu masih banyak ditemukan data-data penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah seperti kecacingan sebanyak 40-60% (Depkes, 2005).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) diatas, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, Perilaku Hidup Bersih dan sehat disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan itu sendiri. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan

masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati, 2012).

Pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di Tempat-tempat umum dan PHBS di Tempat Kerja (Notoatmodjo, 2007). Dari ke lima program PHBS tersebut, PHBS di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara. Tatanan sekolah merupakan salah satu ruang lingkup promosi kesehatan. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (Lucie, 2005).

Salah satu upaya pemberian pendidikan kesehatan disekolah adalah melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmodjo, 2007).

PHBS di sekolah memiliki 8 indikator yang semua indikator tersebut berkaitan dengan perilaku. Penulis tertarik melakukan penelitian kepada anak Sekolah Dasar Negeri 065014 di Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan

mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan berfokus pada Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan Membuang sampah pada tempatnya karena hanya ke tiga PHBS tersebut yang berkaitan dengan pelajaran yang mereka terima dikelas melalui mata pelajaran penjaskes.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 065014 dengan alamat Jln. Petunia Raya Kelurahan Namo Gajah kelas 4, didapatkan 3 orang anak memiliki kebiasaan main dengan tanah dan benda-benda kotor lainnya sewaktu istirahat yang setelah bermain tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang anak juga menyebutkan masih jarang guru memberikan pengajaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, juga tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan dari dinas terkait disekolah ini. Para siswa disekolah tersebut belum menyadari betul guna PHBS bagi kesehatan dirinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah bahwa penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan sumber

daya yang sehat, meningkatkan citra sekolah, sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test dan post-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan PHBS dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di sekolah dasar negeri 065014.

Di dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa/I kelas 4 dan 5 Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 orang. Hal ini dikarenakan siswa kelas 4 dan 5 sudah mendapatkan materi dipelajaran Penjaskes yang berkaitan dengan PHBS disekolah dan siswa tersebut dianggap sudah mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan kelas 6 sudah mendekati persiapan UAN (Ujian Akhir Nasional). Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (*total sampling*).

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Medan dan Puskesmas Medan tuntungan. Data yang diperoleh meliputi data persekolahan sekolah dasar tahun 2011 dan data penyakit diare menurut kelompok umur di kecamatan tersebut. Sementara data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian angket sebelum dan sesudah penyuluhan.

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS sebelum dan sesudah perlakuan, setelah itu untuk melihat efektifitas antara dua

metode yaitu metode diskusi dan metode ceramah peneliti menggunakan uji statistik independent sample t-test. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows 14,0 . Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

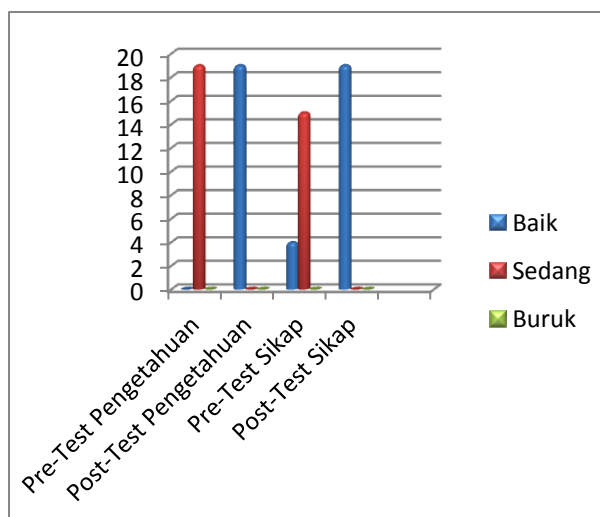
1. Jenis kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	19	50,0
perempuan	19	50,0
Jumlah	38	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas kita lihat bahwa jenis kelamin responden berjumlah sama yaitu Laki-laki sebanyak 19 orang (50%) dan Perempuan juga sebanyak 19 orang (50%).

2. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Tentang PHBS Sebelum (*pre-test*) dan Sesudah (*post-test*) Diberikan penyuluhan dengan Metode Ceramah



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan

Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah pada responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini disebabkan karena intervensi yang diberikan kepada responden sehingga dapat membantu responden meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang PHBS. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Variabel	Mean	t	p
Pengetahuan			
Sebelum	12,89	-24,505	0,0001
Sesudah	21,74		
Sikap			
Sebelum	9,21	-11,47	0,0001
Sesudah	13,47		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah sebesar 12,89 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 21,74. Sedangkan untuk sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah sebesar 9,21 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 13,47. Dengan *t* hitung

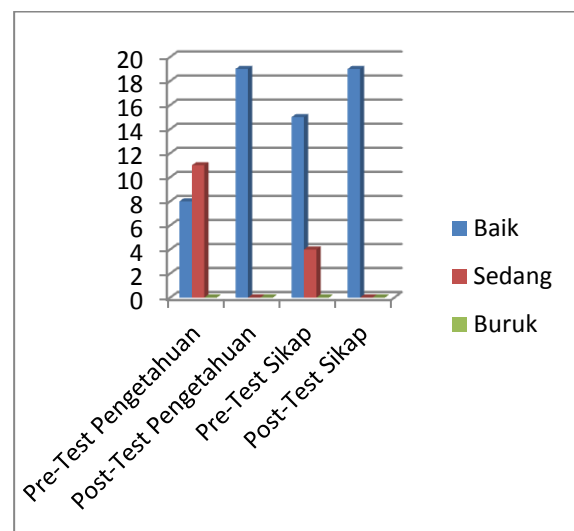
pengetahuan adalah -24,505 dan sikap - 11,47 serta nilai probabilitas pengetahuan dan sikap (p) 0,0001 dan probabilitas tersebut $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan WHO dalam Notoatmodjo (2007), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. dengan Notoatmodjo (2007) juga menyatakan bahwa perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/ kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar.

Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2009) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku. Pendekatan Green sejalan dengan penelitian Pulungan (2007) yang membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2007) tentang pengaruh promosi konsumsi sayur dan buah terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru menyebutkan bahwa promosi kesehatan dengan metode ceramah dan pembagian brosur memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dalam keluarga. Begitu juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2007) mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kecamatan Helvetia terbukti bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dengan *leaflet* maupun ceramah dengan film berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil.

4. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Tentang PHBS Sebelum (*pre-test*) dan Sesudah (*post-test*) Diberikan penyuluhan dengan Metode Diskusi



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan

Sesudah Penyuluhan dengan Metode Diskusi

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi pada responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini disebabkan karena intervensi yang diberikan kepada responden sehingga dapat membantu responden meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang PHBS. Dari hasil di atas, dapat di lihat bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi mengalami peningkatan.

5. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan Sesudah penyuluhan Dengan Metode Diskusi

Variabel	Mean	t	p
Pengetahuan			
Sebelum	17,5	-13,322	0,0001
Sesudah	22,47		
Sikap			
Sebelum	11,63	-5,730	0,0001
Sesudah	14,00		

Seperti yang tersaji pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan *Paired sample t-test* diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi adalah sebesar 17,5 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi sebesar 22,47. Sedangkan untuk sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi adalah sebesar 11,63 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi sebesar 14,00. Dengan *t* hitung pengetahuan

adalah -13,322 dan sikap -5,730 serta nilai probabilitas pengetahuan dan sikap (*p*) 0,0001 dan probabilitas tersebut $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2010) dalam tesisnya tentang efektifitas metode diskusi dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap perawat dalam membuang limbah medis padat di Puskesmas Kota Medan Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pembuangan limbah medis dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tarigan (2007) dalam tesisnya yang berjudul pengaruh metode ceramah, diskusi dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat dalam pencegahan malaria dikecamatan lau baleng kabupaten karo yang menyebutkan metode ceramah, diskusi dan modul dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat dalam pencegahan malaria.

Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini, penyuluhan dengan metode diskusi merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2010) dalam tesisnya tentang efektifitas metode diskusi kelompok dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di

Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok dan ceramah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sefrizon (2011) dalam tesisnya tentang pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada siswa sekolah dasar di kabupaten solok yang menyebutkan pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru.

6. Efektifitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor pengetahuan dan sikap responden Sesudah penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi

Kelp.	Variabel	Mean	t	p
Ceramah	Pengetahuan	21,74	-2,651	0,012
Diskusi	Sesudah	22,47		
Ceramah	Sikap	13,47	-3,750	0,001
Diskusi	Sesudah	14,00		

Dari hasil penelitian diperoleh ada perbedaan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden sesudah intervensi baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi dimana rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode diskusi yaitu 22,47 dan 14,00 lebih besar nilainya dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap responden dengan metode ceramah yaitu 21,74 dan 13,47.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi menunjukkan hasil

yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. Hal ini terlihat dari rerata nilai pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi pada kelompok dengan metode diskusi dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan dan sikap pada kelompok dengan metode ceramah. Hal ini karena pada metode diskusi semua peserta terlibat aktif untuk menyatakan pendapatnya dan pengalamannya, serta membahas materi PHBS yang dibagikan sampai memperoleh kesimpulan yang sesuai. Prinsip belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan atau *association stimulus* dengan pengalaman atau perilaku lama maka pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami (Setiana, 2005).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2010) dalam tesisnya tentang efektifitas metode diskusi kelompok dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif memberikan menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2002), yang menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan sikap remaja dalam penyalahgunaan narkoba.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode ceramah.

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode diskusi.

Metode penyuluhan yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang PHBS adalah melalui metode diskusi.

Saran

Bagi guru atau pun petugas puskesmas yang memberikan penyuluhan agar metode diskusi dapat dijadikan sebagai satu alternatif dalam pelaksanaan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS dengan tetap mempertimbangkan jumlah sasaran pesertanya.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan untuk melihat perubahan tindakan anak tentang PHBS di SDN 065014 Kelurahan Namogajah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2005. **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**. Bakti Husada. Jakarta.
- Depkes RI. 2005. **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011**.
- Gunarsa, (2006). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Cetakan 12. Jakarta : Gunung Mulia.
- Harahap, Yunita Sari. 2010. **Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di Puskesmas Kota Medan Tahun 2010**. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.
- Lucie, Setiana, 2005. **Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. **Pendidikan dan Promosi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah. 2012. **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pulungan, 2007. **Pengaruh Metode Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kecamatan Helvetia**. Tesis. Ilmu Kesehatan Masyarakat USU Medan.
- Rajaguguk, 2007. **Pengaruh Promosi Konsumsi Sayur dan Buah terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Tahun 2007**. Skripsi Gizi Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
- Sefrizon. 2011. **Pengaruh Ceramah, Diskusi Kelompok dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Solok**. Tesis Fakultas Kedokteran UGM.
- Setiana, 2005. **Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tampubolon, 2009. **Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**. Skripsi Gizi Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
- Tarigan, Amira Permata Sari. 2010. **Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan**. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.
- Zaviera, F. (2008). **Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak**. Jogjakarta: Katahati.

